

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs PONDOK
PESANTREN AL-AMIN LUBUK DALAM**

“SKRIPSI”

*Diajukan kepada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi syarat
memperoleh gelar (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam S.Pd.*



OLEH :

RIO ACHMAD AFFANDIE
NPM:162410013

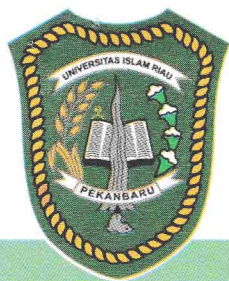
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

1442 H / 2020 M



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 1219 /E-UIR/27-FAI/2020

Pekanbaru, 16 Juli 2020

Lamp. : -

Hal : Riset

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Al- Amin
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatulohi Wabarokatuh.

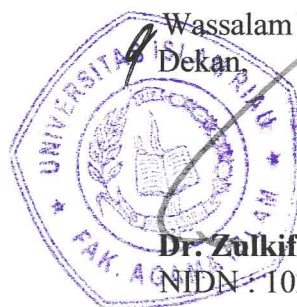
Dengan hormat, teriring salam dan do'a kami panjatkan kehadiran Allah SWT semoga Bapak beserta staf berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan semoga sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin yarabbal'amin.

Bersama ini datang menghadap Bapak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau bermaksud untuk melaksanakan **Riset /Pengambilan data di Pondok Pesantren Al-Amin**, guna untuk melengkapi data penulisan skripsi mahasiswa/i kami dibawah ini.

No.	NAMA	NPM	JURUSAN
1.	Rio Achmad Affandie	162410013	Pendidikan Agama Islam/ S.1
Judul Skripsi : " Penerapan Metode Tanya Jawab, untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas I MTs di Pondok Pesantren Al- Amin ".			

Besar harapan kami kiranya Bapak dapat menerima mahasiswa/i kami tersebut untuk melaksanakan riset/pengambilan data yang berkaitan dengan judul skripsi mahasiswa/i kami tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang Bapak kami ucapkan terima kasih.



Wassalam
Dekan,

Dr. Zulkifli, MM,ME.Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

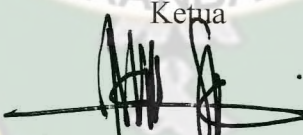
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 04 November 2020 Nomor : 99/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Jumat Tanggal 06 November 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Rio Achmad Affandie |
| 2. NPM | : 162410013 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Amin Lubuk Dalam |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 84 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

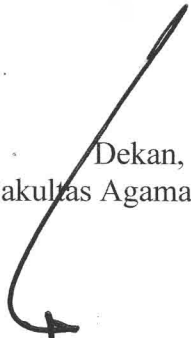

H. Miftah Syarif, M.Ag

Dosen Penguji :

1. H. Miftah Syarif, M.Ag
2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
3. Dr. H. Hamzah, M.Ag

: Ketua
: Anggota
: Anggota

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

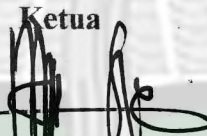
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Rio Achmad Affandie
Npm : 162410013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M. Ag
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin Lubuk Dalam".

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) .

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

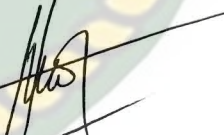
Ketua


H. Miftah Syarif, M. Ag
NIDN. 1027126802

Penguji I


Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105701

Penguji II


Dr. H. Hamzah, M. Ag
NIDN. 0305600101

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN: 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rio Achmad Affandie
Npm : 162410013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin Lubuk Dalam".

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

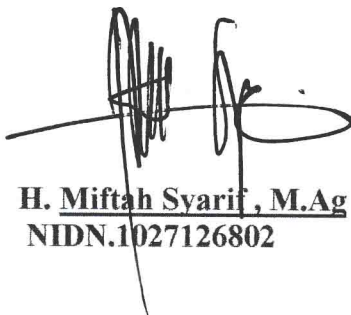
Disetujui

Dosen Pembimbing


H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN. 1027126802

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam


H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN.1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN: 1025066901

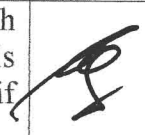
YAYASAN LE MBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Rio Achmad Affandie
 Npm : 162410013
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : H.Miftah Syarif, M.Ag
 Judul Skripsi : "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin Lubuk Dalam".

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Jumat, 20 Desember 2019	H. Miftah Syarif, M. Ag	Cover salah, perbaikan masalah bab II, diganti menjadi jenis penelitian baru dari kualitatif menjadi PTK	
2.	Jumat, 17 Januari 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Rubah teori bab II dan masih kurang,serta penulisan pengarang	
3.	Jum'at , 14 Februari 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan konsep oprasional, waktu penelitian dirubah	
4.	Jumat, 28 Februari 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Pengecekan keseluruhan serta perbaikan penulisan dan acc	
5.	Jumat, 17 Juli 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Revisi ganti nama sekolah karna covid 19.dan sistematika penulisan	
6.	Jumat, 31 Juli 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Revisian deskripsi penelitian, dan lembar observasi.	
7.	Jumat 14 Agustus 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Tidak sinkron antara rumus dan cara pengolahan data.	
8.	Selasa , 25 Agustus 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Cek abstrak dan bab I – V , revisian nama kelas mts, dan ACC	

Pekanbaru, 10 November 2020

Diketahui oleh:
 Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy
 NIDN: 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

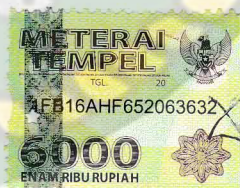
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIO ACHMAD AFFANDIE
NPM : 162410013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 22 oktober 2020
Yang membuat pernyataan



RIO ACHMAD AFFANDIE
NPM: 162410013

ABSTRAK

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs PONDOK PESANTREN AL-AMIN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK.

OLEH :

RIO ACHMAD AFFANDIE

162410013

Masalah dalam penelitian ini adalah masalah keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih di kelas VIII di madrasah tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al-Amin. Dimana pentingnya seorang guru dalam pengelolaan kelas yang akan berpengaruh pada proses belajar di kelas, karna jika guru tidak bisa menguasai kelas maka akan terjadi permasalahan di dalam kelas, seperti peserta didik yang tidak mau berpendapat saat diberi pertanyaan, sibuk bermain, tidur, bahkan tidak bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru. Keaktifan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran sebab dapat menciptakan suasana sedemikian rupa, dimana peserta didik akan aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkannya metode pembelajaran yang mampu merangsang peningkatan keaktifan aktifitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan salah satunya dengan menerapkan metode tanya jawab. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode tanya jawab, dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Amin ? Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 (dua) siklus tindakan, dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dilapangan dapat diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik sebelum menggunakan metode tanya jawab berada pada kategori kurang aktif dengan presentasi 50%. Setelah menggunakan metode tanya jawab pada siklus I, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni pada kategori cukup aktif dengan presentasi 63%. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni berada pada kategori aktif dengan presentasi 81%. Jadi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Amin.

Kata kunci : Metode Tanya Jawab, Pembelajaran Fiqih, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

AN IMPLEMENTATION OF QUESTION AND ANSWER METHOD TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACTIVENESS IN LEARNING FIQH IN CLASS VIII AT MTs AL-AMIN BOARDING SCHOOL LUBUK DALAM DISTRICT, SIAK REGENCY

BY:

RIO ACHMAD AFFANDIE
162410013

The background of this study is about the problems of students' learning activeness in learning fiqh lessons in class VIII at Madrasah Tsanawiyah (MTs) of Al-Amin Boarding School. The importance of teacher's ability in class management will influence the learning process in the classroom because if the teacher cannot manage the class well, there will be problems in the classroom, such as: students do not want to answer teacher's questions, they often play, sleep, and even cannot understand what the teacher explains. Learning activeness is very important in the learning process because it can create such an atmosphere so that the students will actively ask, question, and express their ideas. The learning method applied by the teacher usually only uses the lecture method. To overcome this problem, it is necessary to apply other learning methods that are able to stimulate students' activeness in teaching and learning activities, and one of them is by applying the question and answer method. The problem formulation of this study : Can the implementation of the question and answer method improve the students' learning activeness in learning fiqh in class VIII at MTs Al-Amin Boarding School? The type of this study is classroom action research (CAR) with 2 (two) cycles of actions, whereas each cycle consists of 4 (four) actions, namely planning, implementing, observing and reflecting. Based on the data analysis obtained in the field, it can be seen that the students' learning activeness before using the question and answer method is in the category of less active with a presentation of 50%. After using the question and answer method in cycle I, the students' learning activeness has improved, namely in the category of fairly active with a presentation of 63%. Then the researcher continued in cycle II, the students' learning activeness keeps improving, namely in the category of active with a percentage of 81%. So, it can be concluded that the implementation of the question and answer method can improve the students' learning activeness in learning fiqh in class VIII at MTs Al-Amin Boarding School.

Keywords: Question and Answer Method, Fiqh Learning, Learning Activeness

الملخص

تطبيق طريقة الاستجواب لتحسين النشاط التعليمي للطلبة في مادة الفقه للصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الأمين لوبوق دالم منطقة سيات

ريو أحمد أفندي

162410013

المشكلة في هذا البحث هي مشكلة النشاط التعليمي للطلبة في المشاركة في التعلم الفقه للصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الأمين. أين تكمن أهمية المعلم في إدارة الصف والتي ستؤثر على عملية التعلم في الصف، لأنه إذا لم يتمكن المعلم من إتقان الصف، فستكون هناك مشاكل في الصف، مثل الطلبة الذين لا يرغبون في الجدال عند طرح الأسئلة، أو مشغولون باللعب أو النوم أو حتى لا يستطيعون. فهم ما يعلمه المعلم. يعد النشاط التعليمي مهماً جداً في عملية التعلم لأنه يمكن أن يخلق مثل هذا الجو، حيث سيسأل الطلبة بنشاط ويسألون ويعبرون عن أفكارهم. طريقة التعلم التي طبقها المعلم حتى الآن تستخدم طريقة المحاضرة فقط. وللتغلب على هذه المشكلة لابد من تطبيق طرق تعلم قادرة على تحفيز زيادة نشاط الطلبة في أنشطة التدريس والتعلم، وأحد هذه الأساليب هو تطبيق طريقة السؤال والجواب أو الاستجواب. كانت المشكلات التي تمت دراستها في هذا البحث هي: هل يمكن أن يؤدي تطبيق طريقة الاستجواب لتحسين النشاط التعليمي للطلبة في مادة الفقه للصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الأمين؟ يطبق هذا البحث العملي في الصف (PTK) مع دورتين (اثنتين) من العمل، حيث تتكون كل دورة من 4 (أربعة) إجراءات، وهي التخطيط والتنفيذ والمراقبة والتفكير. بناءً على تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في الميدان، يمكن ملاحظة أن النشاط التعليمي للطلبة قبل استخدام طريقة السؤال والجواب يقع في الفئة الأقل نشاطاً مع عرض تقديمي بنسبة 50%. بعد استخدام طريقة السؤال والجواب في الحلقة الأولى، ازداد النشاط التعليمي للطلبة، وتحديداً في الفئة النشطة إلى حد ما مع عرض تقديمي بنسبة 63%. ثم تابع الباحث في الحلقة الثانية النشاط التعليمي للطلبة وقد ازداد، وتحديداً في الفئة النشطة بنسبة 81%. لذلك، يمكن استنتاج هذا البحث أن تطبيق طريقة السؤال والجواب يمكن أن يزيد من النشاط التعليمي للطلبة في تعلم الفقه للصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الأمين.

الكلمات الرئيسية: طريقة السؤال والجواب أو الاستجواب، تعلم الفقه، النشاط التعليمي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamiin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Selanjutnya sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhirat kelak. Amin ya robbal alamin.

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan di atas, maka dianggap urgen untuk peneliti melakukan penelitian yang berjudul : **Penerapan Metode Tanya Jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin Lubuk Dalam, Kabupaten Siak.**

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, petunjuk dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Baginda nabi Muhammad SAW dimana telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.
3. Kedua orang tua penulis yang mana telah memberikan doa serta motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Rektor Universitas Islam Riau bapak prof Dr. H. Syafrinaldi,S.H.,M.CL
5. Dekan Fakultas Agama Islam Dr. Zulkifli, M.M.,M.ESy
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam H.Miftah Syarif,M.Ag
7. Dosen Pembimbing Skripsi H.Miftah Syarif,M.Ag, dimana telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan bimbingan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
9. Kepada Direktur Pondok Pesantren Al-Amin Ustadz Fahrur Rozi, S.Pd.I, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di situasi pandemi corona saat ini.
10. Kepada teman-teman tercinta yang banyak sekali membantu dari hal yang kecil hingga banyak merepotkan, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik isi maupun sistematika penulisan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya untuk skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Pekanbaru, 8 september 2020

Rio Achmad Affandie
162410013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Teori.....	9
1. Metode Tanya Jawab	9
a. Pengertian Metode Tanya Jawab	9
b. Kelebihan Metode Tanya Jawab	11
c. Kelemahan Metode Tanya Jawab	12
d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tanya Jawab.....	13
2. Keaktifan Belajar	14
a. Pengertian Keaktifan Belajar	14
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	17
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Konsep Oprasional.....	20
1. Indikator Metode Tanya Jawab.....	20
2. Indikator Keaktifan Belajar.....	21
D. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Dan Objek Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian.....	26
1. Perencanaan.....	27
2. Pelaksanaan	28
3. Pengamatan	29
4. Refleksi	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi	30
2. Dokumentasi	30
F. Teknik Pengolahan Data	31
1. Pengeditan (Editing).....	31
2. Pemberian Kode (Coding).....	32
3. Proses Pemberian Skor (Scoring).....	32
4. Tabulasi.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Amin	37
2. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Amin.....	37
3. Keadaan Guru Dan Siswa	38
4. Sistem Pendidikan Di Pesantren Al-Amin.....	40
B. DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN	46
a. Siklus I	46
1. Observasi Siswa	46
2. Observasi Guru.....	52
b. Siklus II	54
1. Observasi Siswa	54
2. Observasi Guru.....	61
BAB V PENUTUP	65
a. Kesimpulan	65

b. Saran-saran.....	65
---------------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Konsep Oprasional Metode Tanya Jawab.....	21
Tabel 2 : Konsep Oprasional Keaktifan Belajar	22
Tabel 3 : Waktu Penelitian	25
Tabel 4 : Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik	34
Tabel 5 : Kriteria Keberhasilan	36
Tabel 6 : Data Ustad Dan Ustadzah Ponpes Al-Amin	38
Tabel 7 : Jumlah Santri Ponpes Al-Amin	40
Tabel 8 : Kegiatan Harian Santri Ponpes Al-Amin	42
Tabel 9 : Kegiatan Mingguan Santri Ponpes Al-Amin	44
Tabel 10 : Kegiatan Tahunan Santri Ponpes Al-Amin	45
Tabel 11 : Hasil Jawaban Lembar Observasi Peserta Didik	49
Tabel 12 : Hasil Lembar Observasi Guru	52
Tabel 13 : Kriteria Keberhasilan	53
Tabel 14 : Hasil Jawaban Lembar Observasi Peserta Didik	58
Tabel 15 : Hasil Lembar Observasi Guru	61
Tabel 16 : Kriteria Keberhasilan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Siklus Penelitian	27
Gambar 2 : Diagram Hasil Keaktifan Belajar	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto Tempat Penelitian Dan Saat Pelaksanaan Observasi
Dilaksanakan

Lampiran 2 : Lembar Observasi Peserta Didik

Lampiran 3 : Lembar Observasi Guru

Lampiran 4 : Rpp Dan Silabus Ajar Kelas VIII MTs Al-Amin

Lampiran 5 : Surat Riset

Lampiran 6 : Surat Keterangan Balasan Dari Sekolah



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, peserta didik dianggap aktif apabila dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Aktif disini yaitu dalam proses belajar mengajar guru harus menciptakan suasana yang berbeda, yang akan mengakibatkan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya. Terdapat pula istilah PAIKEM ialah kependekan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. (Imam Wahyudi, 2012 : 84).

Sistem pendidikan yang sudah dijalankan selama ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan serta tantangan dengan kemajuan zaman, program pemerataan serta perkembangan kualitas pendidikan yang selama ini digembor-gemborkan masih menjadi masalah utama dalam dunia pendidikan, sementara itu kualitas pendidikan semakin jauh dari yang diharapkan, dan ini adalah masalah serius dalam dunia pendidikan kita yang dimana pihak-pihak terkait harus mampu untuk memperbaikinya.

Disamping pemerintah sebagai penentu program pendidikan, disini tentu sekolah dan guru juga harus dapat memperbaiki kualitas pembelajarannya, karna bisa dilihat saat ini, fakta di lapangan mengatakan masih terdapat beberapa guru yang kurang fokus dalam mengajar. Dengan alasan sudah

terlalu lelah memikirkan kurikulum pembelajaran saat ini (K13) yang dianggap cukup menyulitkan guru, dimana untuk memikirkan kurikulum saja para guru sudah kesulitan apalagi diharuskan memikirkan setiap individu peserta didik, hal ini lah yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga berefek negatif terhadap proses belajar mengajar, salah satunya keaktifan belajar peserta didik.

Guru yang dapat mengolah dan mengontrol dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas sehari-hari dapat dikategorikan sebagai guru yang sudah profesional. (Aminatul Zahroh, 2015 : 43). Profesionalisme guru ialah kemampuan khusus guru yang memiliki kelebihan dalam bidang keguruan sehingga dapat melakukan tugas serta perannya sebagai guru dengan baik. Sehingga nantinya tidak akan terjadi gangguan terhadap proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada keaktifan peserta didik.

Pengelolaan kelas yaitu usaha yang dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan belajar (Guru) atau yang membantu (pihak yang terkait) dengan tujuan tercapainya target maksimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Aminatul Zahroh, 2015 : 187). Pengelolaan kelas tentu sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran di kelas, dimana guru bisa memegang kendali dan menguasai peserta didik, untuk menyampaikan pembelajaran, karna jika guru tidak bisa menguasai kelas maka akan terjadi permasalahan didalam kelas, seperti peserta didik yang tidak mau berpendapat saat diberi pertanyaan, sibuk bermain, tidur, bahkan tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Bahkan terdapat beberapa guru yang masih menggunakan satu metode saja dalam mengajar, yaitu menerapkan metode ceramah, dimana guru cukup mengharapkan peserta didik hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Dimana guru pada umumnya masih berfikir jika dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih). Hanya perlu menggunakan metode ceramah saja, karna dianggap kebanyakan materi yang diajarkan hanyalah teori dan sedikit praktek.

Pendekatan CBSA adalah aktifitas belajar-mengajar yang melibatkan peserta didik. Artinya, seluruh peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pengajaran. Mulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pelajaran, sampai dengan penilaian. (Farida Rahim, 2009 : 32). Disini jelas dikatakan bahwa saat proses belajar mengajar peserta didik diwajibkan terlibat secara keseluruhan, baik dari awal pembelajaran, kemudian proses belajarnya, hingga pada akhir pembelajaran.

Dalam hal ini, walaupun hanya belajar teori, namun pemahaman peserta didik lah yang paling utama, apakah peserta didik akan memahami pelajaran jika hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan teori secara panjang lebar (ceramah), dalam model pembelajaran ini pasti akan membosankan bagi sebagian peserta didik, dan inilah tugas guru bagaimana peserta didik ini dapat memiliki semangat belajar dan aktif di saat belajar. Yang dimana seharusnya guru dapat mengikut sertakan peserta didik, dimana nantinya peserta didik akan aktif dan faham akan apa yang diajarkan, karna masalah yang terjadi bahwa saat jam belajar telah habis, terdapat peserta didik yang

tidak faham akan materi yang diajarkan guru, itu disebabkan karna tidak dilibatkan dalam proses belajar, peserta didik justru akan kebingungan dan sibuk main sendiri. Walaupun bagi guru materi yang diajarkan mudah namun jika saat guru mengajarkan kepada peserta didik tidak dengan metode / cara-cara yang tepat, maka peserta didik tidak akan faham, justru akan terjadi pembelajaran yang pasif dan tidak efektif.

Dari berbagai masalah yang muncul mengenai keaktifan belajar bidang studi PAI (Fiqih) ada beberapa penelitian sebelumnya seperti, penelitian yang dilakukan oleh Syumarni (2017) yaitu penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an murid kelas III MDTA Awaluddin Pekanbaru, dimana dalam penelitiannya dikatakan, bahwa saat proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, guru dituntut harus mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran, karena dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan maka pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan akan tercapainya tujuan pembelajaran.

Tidak ada satupun pendekatan terbaik untuk peserta didik ataupun guru (Farida Rahim, 2009 : 31). Jadi tidak ada satu pun metode yang dianggap terbaik untuk pembelajaran, namun harus melibatkan beberapa metode yang bervariasi untuk mencapai kesempurnaan pembelajaran. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihanannya sendiri. Ada metode yang cocok digunakan terhadap siswa dalam jumlah besar, ada pula metode yang cocok

dipakai dalam jumlah kecil. Ada yang digunakan di dalam kelas, ada pula yang bisanya di gunakan di luar kelas.

Dalam perannya sebagai sentral pembelajaran, guru juga harus dapat memberikan informasi dengan tepat sehingga informasi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Penyampaian materi yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik. Berkenaan dengan itu, materi pelajaran hendaknya disampaikan dengan cara yang menarik sehingga akan timbul rasa penasaran peserta didik terhadap materi pelajaran (Suciati,dkk, 2006 : 5.26).

Perhatian peserta didik akan terbagi bahkan bisa hilang apabila materi yang diajarkan begitu monoton, oleh karena itu guru harus mau menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran haruslah disusun secara efisien serta menyenangkan. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang relevan maka berjalannya proses pembelajaran pasti akan sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan melihat masalah yang di paparkan diatas, peneliti rasa jika untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar bisa dengan menggunakan metode tanya jawab, yang mana peserta didik akan dilatih untuk mau dan berani bertanya tentang pelajaran yang tidak mereka pahami, dan guru dapat melihat kemampuan daya tangkap peserta didik dalam memahami bacaan, apa mereka paham dengan yang dibacanya itu, dan begitu pun guru bisa mengetahui apakah peserta didik mendengarkan dengan baik

materi yang diajarkan, dengan cara menanyakan judul materi pelajaran, dan pokok-pokok isi pelajaran. Kejadian seperti ini tentu akan membuat peserta didik berfikir kritis dan dapat mengemukakan isi pikirannya dalam tekanan pertanyaan guru, dan ini akan memicu suasana belajar mengajar di kelas menjadi aktif dan baik.

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan di atas, maka dianggap urgen untuk peneliti melakukan penelitian yang berjudul : **Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin Lubuk Dalam .**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, melihat luasnya ruang lingkup pembahasan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada “Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar Peserta Didik pada pelajaran Fiqih kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah penerapan metode Tanya Jawab, dapat meningkatkan keaktifan belajar Peserta Didik pada pelajaran Fiqih kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin.

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui penerapan metode tanya jawab dalam peningkatan keaktifan belajar Peserta Didik pada pelajaran Fiqih kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin, setelah diterapkan metode tanya jawab.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru serta dapat meningkatkan keaktifan belajar, khususnya yang berhubungan dengan penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII Mts di Pondok Pesantren Al-Amin.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi Peserta Didik : Diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar, berani bertanya dan berpendapat, tidak akan bosan dan canggung lagi, sehingga proses belajar tidak akan pasif.
 - b. Bagi Guru : Diharapkan para guru Mau untuk menggunakan metode yang baru, dalam mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya monoton dengan satu metode serta dapat terjalinnya komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dan harus mampu untuk menguasai kelas dengan baik, sehingga akan tercapainya pembelajaran yang diinginkan.

F. Sistematika Penulisan

Agar mendapat gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai pembahasan ini, akan penulis perinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari, kesimpulan, saran dan rekomendasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori.

1. Metode tanya jawab

a. Pengertian metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu metode dimana guru yang memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik, perihal materi ajar yang baru dipelajari, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa cepat daya pikir dan ingat peserta didik. (Syahraini Tambak, 2014 : 281).

Metode tanya jawab seringkali digunakan dalam mata pelajaran PAI (Fiqih), dimana digunakan untuk melengkapi metode ceramah, setelah kegiatan mengajar dengan bertutur kata maka dapat diikuti dengan metode tanya jawab, dimana kedua metode ini akan saling melengkapi.

Metode tanya jawab dapat dianggap sebagai metode yang telah lampau namun masih banyak digunakan dalam proses pendidikan. Dalam metode tanya jawab, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawabnya, atau sebaliknya peserta didik bertanya guru pun menjawabnya. Jadi dalam metode ini guru bisa menggunakannya untuk peserta didik yang dianggap pasif dan kurang aktif untuk disuruh bertanya atau diberi pertanyaan, jadi peserta didik akan berada dalam tahapan berfikir, dan ini akan menghasilkan sesuatu yang positif dimana peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau pendapat pribadi peserta didik tersebut.

Metode tanya jawab ialah penyampaian materi ajar oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan dan murid menjawabnya. Kemudian dapat juga digunakan sebagai pengulangan materi dari pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dan siap untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Metode ini juga bisa digunakan sebagai apersepsi, selingan, dan evaluasi. (Syifa S. Mukrima, 2014 : 81).

Dalam proses tanya jawab, biasanya akan terjadi interaksi dua arah. Dimana guru yang demokratis tidak mau menjawab secara langsung, namun akan mengoper pertanyaan dari peserta didik kepada peserta didik atau tim lainnya tanpa ada keraguan. Dan dengan metode tanya jawab bukan saja terjadi interaksi dua arah saja melainkan akan terjadi ke banyak arah, diawali oleh satu atau dua orang kemudian akan bersinergi dengan yang lain, baik dikaitkan oleh guru atau berkaitan otomatis. Misalkan peserta didik bertanya tentang apa itu iman, sebagai contoh, guru yang faham akan metode ini tentu tidak akan menjelaskan sampai tuntas tentang apa itu definisi iman, namun akan memutar balikan kepada siswa yang lain agar semua bisa faham. Sehingga akan muncul beberapa orang yang akan berinteraksi di dalam pertanyaan tersebut, sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi hidup.

Metode tanya jawab ialah penyampaian materi ajar dalam bentuk pertanyaan yang wajib dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, namun dapat pula dari peserta didik kepada guru (Istarani, 2012 : 16). Memberikan pertanyaan kepada peserta didik saat proses pembelajaran

ialah kegiatan yang harus dilakukan agar relevan dengan metode yang digunakan, apapun jawabannya walaupun itu salah tidak apa-apa, yang jelas hal tersebut harus dilakukan agar tercapainya hasil yang diinginkan.

b. Kelebihan Metode Tanya Jawab

Kelebihan metode tanya jawab ialah dapat menarik minat peserta didik terhadap pelajaran, mengetahui kualitas peserta didik, merangsang peserta didik serta memunculkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. Metode tanya jawab memiliki kelebihan dibanding metode lainnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Secara umum beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu :

Pertama, pertanyaan dapat memusatkan fokus peserta didik, walaupun peserta didik sedang ribut, yang ngantuk akan kembali segar, suasana kelas yang tidak terkontrol bisa jadi dapat dikendalikan dengan penggunaan metode tanya jawab karena guru pendidikan agama islam dapat langsung bertanya dan berinteraksi dengan peserta didik, hal ini menuntut para peserta didik yang mengikuti pelajaran pendidikan agama islam akan fokus terhadap materi pembelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan melalui tanya jawab. Hal ini akan memicu sikap persiapan seorang peserta didik dengan serius untuk memperhatikan guru saat belajar karena khawatir bila nanti guru pendidikan agama islam akan bertanya kepadanya.

Kedua, membangkitkan keberanian peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Seorang guru pendidikan agama islam

hendaknya memberi arahan kepada anak didik untuk berani bertanya agar tidak salah faham dan arah nantinya.

Ketiga, tanya jawab dapat membantu guru untuk menganalisis perbedaan-perbedaan kemampuan peserta didik di kelas. Disini kelebihan metode tanya jawab membantu guru pendidikan agama islam dalam menganalisis berbagai perbedaan kemampuan peserta didik.

c. Kelemahan Metode Tanya Jawab

Adapun kelemahan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama islam ialah :

Pertama, terlalu mudah untuk menjadi pembahasan yang luas. Pertanyaan beragam yang diajukan peserta didik dapat dengan mudah menyeleweng dari persoalan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru harus dapat menetralsir berbagai pertanyaan yang muncul untuk diseleksi dan diluruskan.

Kedua, dapat menimbulkan beberapa masalah baru. Masalah baru itu dapat saja mengganggu efektifitas pembelajaran peserta didik bila tidak diantisipasi oleh guru pendidikan agama islam.

Ketiga, peserta didik kurang berani menjawab atas pertanyaan yang diajukan kepadanya. Ini menjadi persoalan klasik yang dihadapi oleh peserta didik saat ini, rasa takut untuk memberikan jawaban akan berdampak pada tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam.

d. Langkah Langkah Penerapan Metode Tanya Jawab

1. Kegiatan persiapan

Merumuskan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kemudian menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan saat proses pembelajaran.

2. Kegiatan pelaksanaan

Sedangkan dalam buku Syahraini Tambak dikatakan, agar metode tanya jawab dapat tercapai secara maksimal, terdapat beberapa komponen yang harus dilaksanakan,yaitu :

- a. Cara penyampaian : Cara penyampaian ini merupakan kiat-kiat penting yang dipergunakan guru untuk mengajar, jika dikaitkan dengan cara penyampaian hal ini menggambarkan bahwa metode tanya jawab itu dipergunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran Fiqih.
- b. Bahan pembelajaran : Bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru Fiqih harus betul-betul dikuasai secara maksimal. Bahan ajar ini menjadi bagian yang tidak dapat di pisahkan dari penggunaan metode tanya jawab.
- c. Melalui bentuk pertanyaan : Ciri utama metode tanya jawab adalah munculnya pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik dan itu tidaklah hanya sekedar menanyakan suatu hal. Melainkan peserta didik akan menguasai materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Fiqih tersebut.

d. Berasal dari peserta didik atau guru : Pertanyaan yang muncul dari penggunaan metode ini dapat berasal dari peserta didik maupun guru. Hal ini menggambarkan adanya hubungan yang terjalin antara peserta didik dan guru secara demokratis.

e. Mencapai kompetensi pembelajaran : Kompetensi pembelajaran dapat dilihat dari kurikulum yang telah di sediakan oleh sekolah, ada berupa kompetensi dasar, kemudian indikator pembelajaran yang harus dicapai secara maksimal oleh peserta didik.

Dengan demikian kesuksesan penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Fiqih dapat ditandai dengan tercapainya penguasaan peserta didik secara minimal berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dalam indikator tersebut.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan belajar peserta didik. Belajar bukan hanya harus duduk dan mendengar saja, melainkan belajar itu membutuhkan fikiran dan tindakan peserta didik tersebut. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Asal muasal keaktifan ialah kata aktif yang memiliki imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar bermakna suatu usaha yang dilakukan dengan penuh semangat dalam belajar.

Pembelajaran aktif diartikan sebagai metode pengajaran yang mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif membentuk agar peserta didik selalu melaksanakan

pengalaman belajar yang bermanfaat dan senantiasa berpikir tentang yang bisa dilakukannya saat pembelajaran (Warsono dan Hariyanto, 2017 : 12).

Maka dapat dikatakan bahwa keaktifan peserta didik saat belajar ialah kegiatan yang dilaksanakan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menghidupkan aspek jasmani serta rohaninya dan guru harus memahami dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan pada aspek intelektual, emosional, dan fisik. Keaktifan belajar peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai nantinya. Keaktifan diperoleh dari proses pembelajaran, apabila peserta didik aktif maka otomatis peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya, oleh karna itu maka harus dibuat pembelajaran aktif untuk membantu potensi peserta didik.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang dilakukan guru dengan membuat suasana belajar mengajar sesuai alurnya, sehingga peserta didik aktif bertanya di dalamnya. Pada pembelajaran aktif ini, peserta didik dituntut untuk selalu aktif bertanya dan mengemukakan gagasan yang ada di benak mereka. Pembelajaran aktif lebih terfokus pada peserta didik (*student cunter*). Dalam pembelajaran aktif, peserta didik harus selalu aktif dalam memperoleh dan membangun ilmu pengetahuan (*knowledge*).

Pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tapi secara aktif oleh struktur kognitif peserta didik. (Daryanto, 2013 : 183). Jelas begitu

sangat berpengaruh ilmu yang akan di dapatkan peserta didik disaat belajar, dari cara belajar pribadi peserta didik tersebut. Maka ini sangat relevan bahwa jika guru ingin peserta didik yang aktif dan mendapatkan hasil yang baik, maka guru harus menerapkan metode pembelajaran yang baik dan pas dengan materi yang diajarkan.

Langkah awal yang dapat digunakan guru untuk menjadikan peserta didik yang aktif dapat menggunakan beberapa langkah berikut ini :

1. Pembentukan tim : Mendukung peserta didik lebih kenal temannya untuk menjalin kerjasama dan dapat saling membantu dan memahami.
2. Penilaian serentak : Memahami tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman peserta didik.
3. Pelibatan belajar secara langsung : Menciptakan ketertarikan terhadap pelajaran.

Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda. Karena itu setiap peserta didik harus mendapat perhatian yang berbeda pula. Keaktifan peserta didik bisa dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, baik saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Ikut terlibat dalam mengerjakan tugas.
- b. Terlibat saat proses pemecahan masalah.

- c. Bertanya kepada guru ataupun teman jika ada materi yang tidak dipahami.
- d. Melaksanakan diskusi kelompok dengan arahan guru.
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Dari beberapa argument tersebut, dapat dikatakan bahwa jika peserta didik melaksanakan kegiatan yang aktif baik jasmani serta rohaninya yaitu mendengarkan pembelajaran dikelas, memecahkan masalah, kerja kelompok, menyampaikan unek - uneknya, guna membantu mendapatkan pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dipelajari maka hal itu dapat disebut dengan keaktifan belajar.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan mengembangkan bakat yang dimilikinya, kemudian dapat melatih peserta didik agar berpikir kritis dan bias menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Di samping itu, guru juga bisa merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Faktor- faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Memberikan dorongan dan menarik minat peserta didik, sehingga akan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).

3. Mengingat kompetensi dasar belajar kepada peserta didik.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberi petisi kepada peserta didik cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberi umpan balik (feed back).
8. Melakukan tagihan kepada peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik akan terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan semua materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Pada tahap ini peneliti akan menampilkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Samsul Ependi, 2018. Membahas tentang : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012.

Permasalahan mendasar yang selalu dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD 012 Pangkalan Baru ialah minimnya aktivitas dan prestasi belajar siswa yang kemajuannya sedikit sekali. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan agar dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode tanya jawab. Penelitian ini merupakan

penelitian tindakan kelas dilakukan pada kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan 1 skor aktivitas siswa adalah 15,38%, pada pertemuan 2 adalah 22,11%, pada pertemuan 3 mencapai skor 28,85 %. Pada siklus 2 pertemuan 2 skor aktivitas siswa adalah 36,59%, pada pertemuan 2 adalah 41,34%, dan pada pertemuan 3 adalah 77,88%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Justi Sitohang, 2017. Yaitu tentang : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan oleh hasil observasi peneliti pada kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan dialami hampir semua peserta didik kurang memperhatikan guru saat mengajar, dan peserta didik terlihat kurang aktif dalam pembelajaran juga hasil belajar siswa yang rendah yaitu hanya 55.9% yang mencapai kkm yang ditetapkan yaitu 75. Penelitian ini dilakukan di kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini diawali dari bulan agustus 2016 sampai bulan september 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan.

3. Penelitian ini dilaksanakan oleh Lasma Situmorang, tahun 2018. Yaitu tentang : Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Siswa Pada IPS Kelas IV SD Negeri 060819 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dengan metode tanya jawab pada kompetensi dasar perkembangan sistem administrasi wilayah indonesia di kelas IV SD Negeri 060819 Medan kota. Setelah dilakukan siklus I dan siklus II kondisi belajar siswa terdapat perubahan pada siklus I meningkat menjadi 4 indikator dalam kategori baik. Pada siklus II setelah dilaksanakan kondisi motivasi belajar siswa lebih baik karena telah 5 indikator untuk kriteria sangat baik dan 4 indikator untuk kriteria baik.

C. Konsep Oprasional

1. Indikator Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara dimana guru memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan atau bahan bacaan yang telah dibaca kepada peserta didik, sekaligus memperhatikan cara berfikir peserta didik. (Syahraini Tambak, 2014 : 281). Metode tanya jawab ialah suatu penyampaian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran sebelumnya agar para murid memusatkan lagi ingatannya tentang sejumlah kemajuan yang telah diraih sehingga dapat melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya dan untuk merangsang perhatian peserta didik. (Syifa S. Mukrima, 2014 : 81).

Tabel 1 Konsep Oprasional Metode Tanya Jawab

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode tanya jawab	Persiapan bahan pembelajaran	- Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Tanya jawab - Guru membentuk kelompok diskusi peserta didik
	Cara penyampaian pembelajaran	- Guru menyajikan pembelajaran dengan metode Tanya jawab secara jelas - Guru dapat mengelola perhatian peserta didik (menguasai peserta didik)
	Melalui bentuk pertanyaan	- Guru mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik terkait materi yang diajarkan - Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan dari materi yang tidak difahami
	Pertanyaan berasal dari peserta didik atau guru	- Guru menunjuk beberapa peserta didik yang dianggap pasif untuk memberikan pertanyaan atau pendapatnyn - Guru menjawab pertanyaan dan keluhan yang diajukan peserta didik
	Mencapai kompetensi pembelajaran	- Guru memberikan kuis pertanyaan - Guru memberikan skor atau penghargaan - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama

2. Indikator keaktifan belajar

Aktif adalah pembelajaran yang dilakukan guru dengan menciptakan suasana belajar mengajar sedemikian rupa yang akan menjadikan peserta didik aktif dalam bertanya. Pembelajaran aktif ini

menuntut peserta didik untuk teru aktif bertanya dan mengemukakan gagasan yang ada di fikiran mereka. Pembelajaran aktif lebih terfokus pada peserta didik (*student cunter*). Dalam pembelajaran aktif, peserta didik wajib untuk aktif agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang diinginkan (*knowledge*).

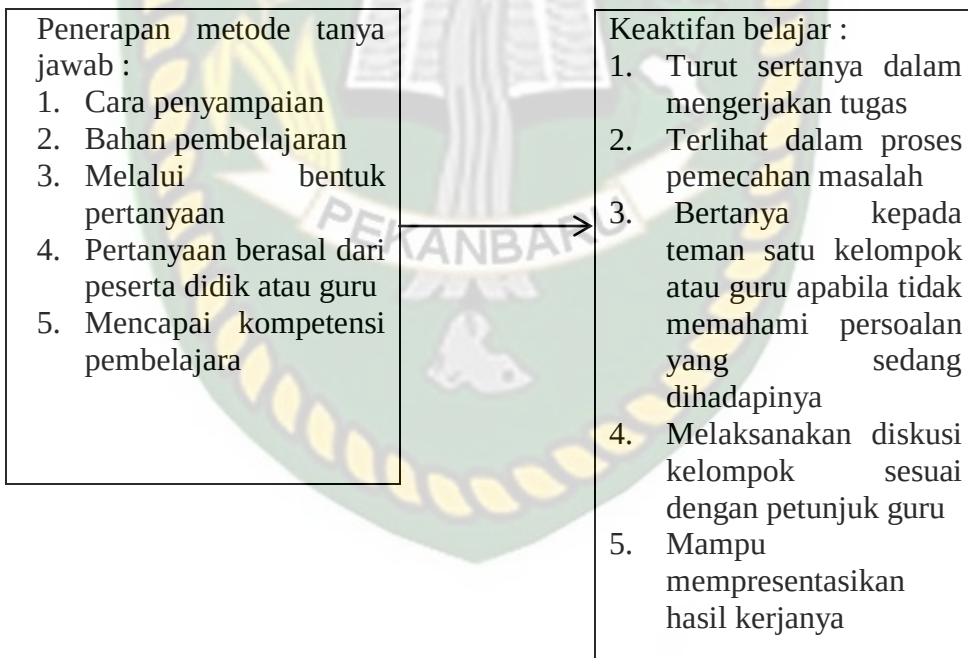
Tabel 2 Konsep Oprasional Keaktifan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Keaktifan belajar	Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.	• Peserta didik mampu menganalisis tugas yang di berikan oleh guru baik tugas individu ataupun kelompok. • Peserta didik mengikut sertakan diri dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok yang diberikan
	Terlibat dalam proses pemecahan masalah.	• Peserta didik ikut melibatkan diri dalam proses pemecahan masalah • Peserta didik mampu menjawab dan memecahkan soal / tugas yang diberikan. • Peserta didik mau mencari berbagai informasi dalam pemecahan masalah • Peserta didik memanfaatkan buku pelajaran saat menghadapi permasalahan dalam pembelajaran • Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

	Bertanya terhadap teman satu kelompok atau guru apabila tidak faham masalah yang dihadapinya.	• Peserta didik berani bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti kepada guru • Peserta didik berani menjawab dan merespon pertanyaan guru • Peserta didik berani bertanya kepada temannya apabila tidak memahami persoalan yang diberikan
	Melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru.	• Peserta didik mampu menjalin kerja sama dengan rekan satu kelompoknya untuk menganalisis tugas yang di berikan guru. • Peserta didik memberikan pendapat dan usul dalam diskusi kelompok • Peserta didik menghargai pendapat teman kelompoknya • Peserta didik bekerja sama dalam pembagian diskusi kelompok • Peserta didik menaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran • Peserta didik tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi
	Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.	• Peserta didik mampu untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya kepada guru dan temannya • Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain • Peserta didik memperhatikan dengan baik kelompok lain saat presentasi • Setiap kelompok mampu menjawab setiap kuis yang

		diberikan oleh guru • Setiap peserta didik semangat ketika ada hadiah / reward yang akan diberikan jika mendapat skor tertinggi • Peserta didik menerima skor dari guru hasil dari presentasi/quis dengan senang hati
--	--	--

D. Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu peneliti berkerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ialah penerapan seluruh bukti yang didapatkan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dijalankan dengan melibatkan kerja sama para peneliti dan praktisi (Wina Sanjaya, 2011 : 25).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amin. Penelitian ini akan dilakukan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Juni - September 2020 . Dengan jadwal terperinci waktu sebagai berikut :

Tabel 3 : Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan															
		Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√	√	√						

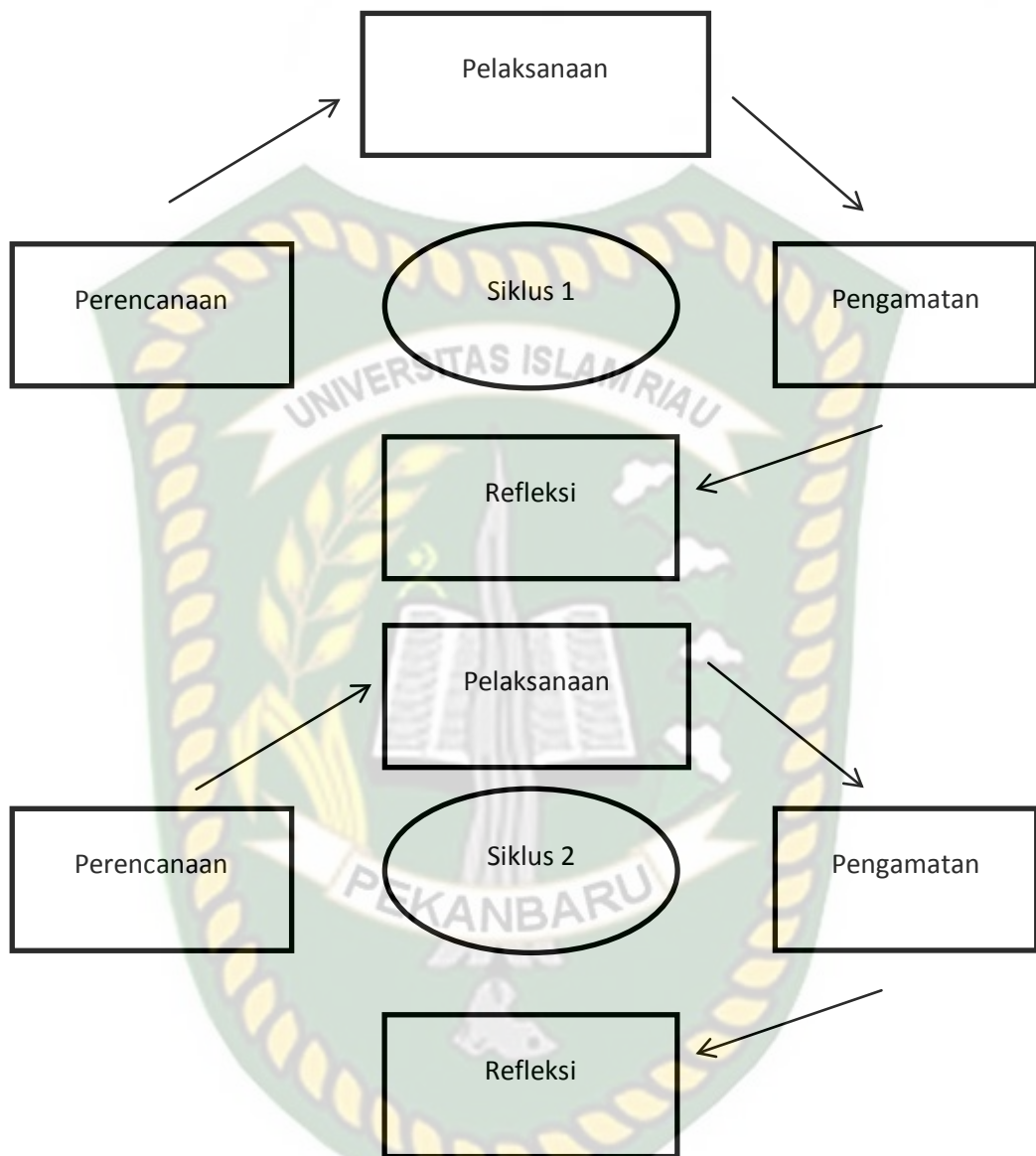
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
3	Pengolahan dan analisis data												√	√			
4	Penulisan laporan													√	√	√	√

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin, dengan total peserta didik 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini ialah Penerapan Metode Tanya Jawab, untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Bidang Studi Fiqih.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dengan 2 siklus, jika siklus pertama belum berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tingkat kriteria pencapaian minimal yang telah ditetapkan.



Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode tanya jawab.
- b. Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri atas
 - a) Lembar observasi guru dalam menggunakan metode tanya jawab
 - b) Lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Menyusun instrumen penelitian yaitu meliputi : RPP, media serta pedoman observasi, dan lain – lain sebagai pendukung pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah penerapan isi perencanaan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Pada tahap ini, guru harus menerapkan dan berusaha menjalankan semua yang sudah dirumuskan dalam perencanaan, tetapi harus sewajarnya saja, tidak perlu berlebihan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode tanya jawab adalah :

- a. Cara penyampaian
- b. Bahan pembelajaran
- c. Melalui bentuk pertanyaan

- d. Pertanyaan berasal dari peserta didik atau guru
- e. Mencapai kompetensi pembelajaran

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, dalam penelitian ini kegiatan yang di amati peneliti yaitu :

- a. Mengamati situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab.
- b. Mengamati keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar.
- c. Mengamati kemampuan peserta didik dalam sesi tanya jawab.
- d. Mengamati penerapan metode tanya jawab oleh guru dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Pada siklus berikut diharapkan mendapat data yang didapat sebagai jawaban dari konflik penelitian. Setelah perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, guru dan observer berdiskusi dan menganalisis hasil dari prosedur pembelajaran yang dijalankan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang dijalankan. Hasil dari analisis data ini dijadikan panduan untuk siklus berikutnya, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, karna ada hubungan antara siklus 1 dan siklus berikutnya, dan semoga kekurangan pada siklus I dapat dijadikan landasan pada siklus berikutnya, jikalau memang harus dilaksanakan dalam siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan agar dapat mengetahui penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik bidang studi Fiqih kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin. Data ini diperoleh dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, baik saat proses belajar mengajar berlangsung, saat diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Kemudian observasi juga dilakukan terhadap kondisi sekolah, baik ruangan kelas, kantor, para staf pengajar dan kondisi tertentu yang dibutuhkan. Observasi ini merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan pembelajaran dikelas sebagai observer. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap. Selain sebagai observer, peneliti juga bertindak sebagai fasilitator. Dimana peneliti akan lebih mudah untuk mengarahkan peserta didik sesuai dengan yang diinginkan.

2. Dokumentasi

Yaitu digunakan untuk memperoleh data-data yang memperkuat data yang diperoleh dalam observasi, data tersebut antara lain :

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren al-amin
- b. Visi dan misi pondok pesantren al-amin
- c. Data guru pondok pesantren al-amin
- d. Data siswa kelas VIII mts
- e. Silabus PAI kelas VIII mts
- f. RPP mata pelajaran Fiqih kelas VIII mts.
- g. Bahan ajar
- h. Penilaian.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan ialah hal yang dilaksanakan agar data yang didapat mampu memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap. Pemeriksaan serta meneliti ulang data yang telah didapat ialah langkah pertama dalam pengolahan data. Langkah tersebut dilakukan agar terdeteksi apakah data yang didapat tersebut baik, sehingga dapat dipersiapkan untuk tahap analisis selanjutnya.

Editing secara umum dilaksanakan untuk jawaban yang telah ada dalam kuesioner, terutama kuesioner yang baik. Langkah - langkah yang perlu disimak pada tahap editing ialah lengkapnya pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian antar jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman kesatuan data.

Data di tempat penelitian yang ada dalam kuesioner perlu diedit, tujuan dilakukannya editing ialah untuk :

- a) Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner.
- b) Melihat logis tidaknya jawaban.
- c) Melihat konsistensi antar pertanyaan.

2. Pemberian kode (*coding*).

Ialah sesuatu yang dilakukan memberi kode khusus terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dipilah dengan kategori yang sama. Kemudian tahap pemeriksaan data (*editing*) selesai dikerjakan dan jawaban responden dalam kuesioner dipandang cukup memadai, maka langkah berikutnya ialah pengerjaan kode (*coding*). Coding dilakukan untuk menyederhanakan data, ialah dengan memberi simbol angka pada masing - masing jawaban, dan mengelompokkan jawaban responden dengan jenis yang sama, dan memberi tanda agar mudah untuk di nilai nantinya.

3. Proses pemberian skor (*scoring*)

Scoring ialah pemberian nilai di jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang tersedia. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrumen dibuat dalam bentuk angka. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban.

4. Tabulasi

Tabulasi ialah kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara khusus. Tabulasi biasa digunakan juga untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang.

G. Teknik Analisis Data

Analisa ialah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi observasi, wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Jadi pada penelitian ini analisis data dilaksanakan dengan cara mengelompokkan data yang telah diperoleh dari responden, lalu menyajikan data dari variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga kemudian dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian mengenai penerapan guru dengan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan peserta didik disaat proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan secara bertahap hingga peneliti mendapatkan data yang diinginkan, perubahan keaktifan belajar pada peserta didik di kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin.

1. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar peserta didik dilakukan dengan melihat keaktifan belajar peserta didik dengan standar batas 75%, adapun indikatornya adalah :

Bobot 0 = Tidak dilakukan

Bobot 0 = Jika dilakukan

Adapun analisis data untuk mengolah data dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus (Sidjono, 2012 : 43) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi yang dicapai

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

$$p = \frac{\text{jumlah murid yang terlibat}}{\text{jumlah keseluruhan murid}} \times 100\%$$

Adapun kriteria peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Amin melalui penerapan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Evaluasi	Interval	Kriteria
1	2	3
Aktif	76%-100%	Berkembang sangat baik (Bsb)
Cukup aktif	56%-75%	Berkembang sesuai harapan (Bsh)
Kurang aktif	41%-55%	Mulai berkembang (Mb)
Tidak aktif	0%-40%	Belum berkembang (Bb)

2. Aktivitas guru

Untuk mengukur aktivitas guru, maka harus mencari skor maksimal dan minimal dari indikator aktivitas guru. Skor maksimal aktivitas guru adalah 75 (15×5) kemudian skor minimal nya adalah 15 (15×1). Jumlah klasifikasi ada 5 yakni sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

Dimana :

Sangat sempurna	: bobot 5
Sempurna	: bobot 4
Cukup sempurna	: bobot 3
Kurang sempurna	: bobot 2
Tidak sempurna	: bobot 1

$$\begin{aligned}\text{Menentukan interval : } I &= \frac{SKOR\ MAX - SKOR\ MIN}{5} \\ &= \frac{75 - 15}{5} \\ &= \frac{60}{5} \\ &= 12\end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian dianalisis. Adapun kriteria skor nilai hasil observasi aktivitas guru adalah :

Tabel 5 : Kriteria keberhasilan.

Kriteria	Skor
Sangat sempurna	41-50
Sempurna	31-40
Cukup sempurna	21-30
Kurang sempurna	11-21
Tidak sempurna	0-10

(Gimin, 2008 : 17).

Dalam proses ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data dengan cara mengkategorikan keaktifan belajar peserta didik serta mempresentasikan keberhasilan dan batas ketuntasan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Amin

Pondok Pesantren Al Amin didirikan oleh KH. Khamdan Suwandi dan H. Sumani, atas dasar keprihatinannya terhadap pendidikan yang bernuansa islami, maka timbullah niat dan tekad untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang berbasis islami. Dan tepatnya pada bulan april tahun 2002 terletak di Desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kab Siak lahirlah sebuah lembaga pendidikan islami yang diberi nama dengan pondok Pesantren *Bahrul Ulum*, namun nama *Bahrul Ulum* tidak bertahan lama, dengan adanya problema-problema yang terjadi, baik dari internal maupun eksternal. Dan pada tahun 2004, tepatnya pada bulan juni maka bergantilah nama Bahrul Ulum dengan nama Al Amin. Nama ini diambil agar timbul rasa kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren ini. Dan benar adanya dari tahun ketahun pondok Al Amin terus mengalami perkembangan dan mendapat kepercayaan ditengah-tengah masyarakat dan Pondok Pesantren Al Aminpun telah terdaftar dibawah naungan Kementrian Agama.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Amin

Pondok Pesantren Al Amin memiliki visi dan misi yang jelas, bermakna dan menggambarkan cita-cita luhur yang akan dicapai di masa depan.

Adapun visi Pondok Pesantren Al Amin adalah:

”Membentuk Generasi Islam yang siap juang berwawasan Al-Qur’an dan Hadits

Sedangkan misi Pondok Pesantren Al Amin adalah :

Pertama, Membina jiwa berakhlaqul karimah berlandaskan Al-Qur’an dan hadits.

Kedua, Menumbuh kembangkan dakwah islamiyah dalam bingkai ilmu dan amal.

Ketiga, Mendidik serta mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

Keempat, Mendidik santri berjiwa pendidik dan mandiri cinta agama dan tanah air.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6 : Data Ust Dan Usth Pondok Pesantren Al Amin Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Jurusan	Satatus
1	Suwandi	Pimpinan	L	<=SLTA	IPS	GTY
2	Nunung Toyibah, S.H.I	Ka MTs	P	S1	Muamalah	GTY
3	Widodo, S. Sy	GURU	L	S1	Ahwal Syahsiyah	GTY

1	2	3	4	5	6	7
4	Mardhani Koesdianto, S. Th.I	Ka MA	L	S1	Tafsir Hadits	GTY
5	Afifah Muanitsah, S.Sos. I	GURU	P	S1	Da'wah	GTY
6	Bambang Susanto, S.Th.I	GURU	L	S1	Tafsir Hadits	GTY
7	Al Mawadi, S.Pd.I	GURU	L	S1	PAI	GTY
8	Fahrur Rozi, S.Pd.I	GURU	L	S1	PBA	GTY
9	Asngari, S. Pd.I	GURU	L	S1	PAI	GTY
10	Masrul Abadi	GURU	L	<=SLTA	IPS	GTY
11	Suratmi S.Hum	GURU	P	S1	SKI	GTY
12	Sukami, S.E	GURU	P	SI	Ekonomi	GTY
13	Rohmawati, S.Pd	GURU	P	S1	PBI	GTY
14	Suhardi, S.E	GURU	L	S1	Ekonomi	GTY
15	Syafrijal Sholahudin, S. Pd	Guru	L	S1	Bahasa Inggris	GTY
16	Amalia Fajria Mudlik, S.Pd	Guru	P	S1	Bahasa Arab	GTY
16	Iqbal Hamdani	Guru	L	S1	Matemat ika	GTY
17	Al Muhriga	Guru	L	Sedang Studi	PAI	GTY
18	Reni Resti Yastuti	Guru	P	Sedang Studi	Pendidik an Biologi	GTY
19	Aris Irawan	Guru	L	Sedang Studi	PAI	GTY
20	Siti Rika Anggriyani	Guru Pengasuhan PI	P	Sedang Studi	PAI	GTY

b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah santri Pondok pesantren Al Amin Lubuk Dalam kabupaten siak adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Jumlah Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Al-Amin

KELAS	Jumlah Santri Mondok		Jumlah Seluruhnya
	L	P	
I	39	35	74
II	20	26	46
III	17	20	37
IV	15	16	31
V	10	20	30
VI	8	17	25
JML	109	134	243

4. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Amin

Jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Al Amin ditempuh selama 6 tahun, bagi lulusan SD/MI sederajat dan ditempuh selama 4 Tahun bagi Lulusan SMP/MTs sederajat, dengan santri wajib mondok dan mengikuti pendidikan 24 jam. Sistem pendidikan di pondok ini sejatinya adalah menganut sistem pendidikan di Pondok Modren Gontor yang mempunyai sifat, bentuk dan isi yang khas. Sifatnya; sebagai sumber hidup keagamaan yang harus dipertahankan. Walaupun bentuknya mengalami perubahan, modifikasi, inovasi, dengan tidak meninggalkan hidup kekeluargaan yang ada di dalamnya.

Demikian pula di Pondok Pesantren Al Amin, sebagai rumah bagi guru dan murid, di mana para guru dan murid selalu berdekatan, bersama-sama mengatur pondok sebagai rumahnya, bersama-sama mengatur lingkungan dengan memelihara segala yang ada di dalamnya, yang berarti menyempurnakan hidup segala pendidikan yang bejalan di dalamnya. Sebagai mana yang di kemukakan oleh KH. Khamdan Suwandi yang

menyatakan bahwa dengan sistem pondok inilah, menurut keyakinan para kiyai pondok terdahulu, penyelenggaraan pendidikan akan banyak dicapai dari pada sistem lainnya. Dengan pengalaman dan bertambahnya wawasan, para Pendiri Pondok, pada awal pembangunan pondok telah mengkaji berbagai lembaga pendidikan terkenal dan maju , seperti Pondok Gontor, Pondok Al Iman Ponorogo, Pondok Pesantren Ploso, Pondok Jombang dan lain-lain. Demi menjamin berlangsungnya kegiatan pendidikan di pesantren berjalan dengan baik dan aman, maka Pondok Pesantren Al Amin memiliki pengawasan yang ketat berhubungan penempatan antara santri dan santriwati dalam satu wilayah yang dipisah dengan tembok saja.

Al Amin dalam menjalankan pendidikannya memiliki spesifikasi tersendiri diantaranya:

- a. Mempunyai jiwa dan filsafathidup.
- b. Penguasaan Bahasa Arab dan BahasaInggris.
- c. Lebih mementingkan Pendidikan daripadaPengajaran.
- d. Bersistem KMI (*Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah*)
- e. Open Manajemen (keterbukaan).
- f. Merupakan pondokKaderisasi.
- g. Pondok adalah lembaga Perjuangan danPengorbanan.
- h. Pemisahan hak pribadi dan hak pondok yangjelas.
- i. Semua santri wajib tinggal diasrama.
- j. Semua warga pondok siap berdisiplin.

k. Setiap kegiatan berdasarkan pada efektifitas dan efisiensi

Dalam menjalankan pendidikan kedisiplinan para santri maka pondok Al Amin menetapkan kegiatan-kegiatan pendidikan kedisiplinan santri secara periodik baik jadwal kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan-kegiatan ini ditangani langsung oleh Pengasuhan Santri dan bagian Keamanan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan Harian

Tabel 8 :Kegiatan Harian Santri di PondokPesantren Al Amin

No	Jam	Aktivitas Santri
1	2	3
1	04.00-06.00	Bangun pagi, shalat malam, diteruskan shalat subuh berjama'ah, membaca al- Qur'an, dan diteruskan belajar untuk penambahan kosa kata (Arab atau Inggris)
2	06.00-07.00	Mandi, dan sebagian ada yang melaksanakan kewajiban masing-masing (piket kamar, rayon, masjid, kelas dll), selanjutnya makan pagi.
4	07.00-07.15	Berangkat menuju kelas untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.
5	07.00-11.45	Mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas.
6	11.45-13.50	Keluar kelas, diteruskan makan siang dan shalat dzuhur berjama'ah, dan melanjutkan pembelajaran KBM.
7	14.00-15.00	Kegiatan kesenian, kursus, dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat santri

1	2	3
8	15.00-16.00	Qoilullah dan dilanjutkan Shalat ashar berjama'ah, membaca al-Qur'an lalu dilanjutkan penyampaian pengumuman hal-hal penting.
9	16.00-17.30	Kesempatan bagi santri untuk berolahraga sore hari, sebagian mandi, jajan sore, membaca bacaan ringan, dan kegiatan santri lainnya.
10	17.30-17.45	Mandi dan persiapan ke masjid untuk jam'ah shalat maghrib.
11	17.45-18.00	Mudzakarah yang dibimbing oleh bagian pengajaran PP Al Amin
12	18.00-20.00	Sholat Magrib berjamaah di lanjutkan dengan tajwidul quran hingga waktu isya kemudian diteruskan sholat isya berjamaah.
13	20.00-20.30	Makan malam
14	20.30-22.00	Belajar malam terbimbing, mengulang Pelajaran yang baru diperoleh dan menyiapkan pelajaran esok harinya.
15	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam. Lama tidur santri sehari semalam tidak boleh kurang dari 6 jam dan tidak boleh lebih dari 8jam.

2) Kegiatan Mingguan

Tabel 9 :Kegiatan Mingguan Santri di Pondok Pesantren Al Amin

No	Hari	Waktu kegiatan	Aktivitas Santri
1	Sabtu	14.00-15.00	Kursus Hadroh dan Marawis
		16.00-17.30	Kursus kesenian dan keterampilan
		20.30-22.00	Seperti jadwal harian biasa
2	Minggu	14.00-15.00	Kursus dan latihan muhadhoroh bahasa arab
		16.00-17.30	Seni bela diri
		20.30-22.00	Seperti jadwal harian biasa
3	Senin	14.00-15.00	Kursus bahasa arab dan Inggris
		16.00-17.30	Olahraga sesuai dengan bakat masing masing
		20.30-22.00	Seperti jadwal harian biasa
4	Selasa	05.30-06.30	Muhadhatsah, dilanjutkan lari pagi
		14.00-15.00	Kursus dan latihan muhadhoroh bahasa Inggris
		16.00-17.30	Seni bela diri
		20.30-22.00	Seperti jadwal harian biasa
5	Rabu	14.00-15.00	Kursus bahasa arab dan Inggris
		16.00-17.30	Olahraga sesuai dengan bakat masing masing
		22.00-23.00	Latihan kegiatan kepramukaan (petugas apel dan tekpram)
6	Kamis	14.00-15.00	Kepramukaan
		16.00-17.30	Kepramukaan
		20.30-22.00	Latihan pidato bahasa indonesia
7	Jum'at	05.30-08.30	Muhadhatsah, dilanjutkan lari pagi dan olahraga sesuai bakat santri.
		14.00-15.00	waktu perizinan bagi santri
		16.00-17.30	Olahraga sesuai dengan bakat masing masing
		20.30-22.00	Seperti jadwal harian biasa

3) Kegiatan Tahunan

Dalam acara tahunan ada pekan pengenalan (*khutbatul arsy*) untuk mengenalkan tentang totalitas kehidupan di Pondok Pesantren Al Amin secara menyeluruh. Kegiatan yang diadakan pada pekan pengenalan antara lain ialah : Pengajaran Hyme Oh Pondokku untuk siswa baru, pekan olahraga dan seni, perbika, apel tahunan, pentas rebana dan banyak lagi. Bisa dilihat dalam rincian table dibawah ini :

Tabel 10 :Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Al Amin

No	Aktivitas Santri
1	Pekan Perkenalan (<i>Khutbatul Arsy</i>) atau apel tahunan.
2	Pekan Olahraga dan Seni
3	Lomba Pidato dalam 3 Bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia)
4	Pentas Rebana dan Hadroh
5	Perkemahan Bina Andika
6	Panggung Gembira
7	Pergantian Pengurus OPPA
8	Kegiatan PHBI

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan di Pondok Pesantren Al Amin penuh dengan dinamika, dirancang untuk kepentingan pendidikan, terlebih dalam hal pendidikan kedisiplinan santri, sehingga perlu adanya sikap untuk membagi dan mempersiapkan pekerjaan itu karena, segala yang didengar, dirasakan, dikerjakan, dan dialami mengandung nilai-nilai pendidikan maksudnya adalah untuk mencapai pengembangan dan pembinaan sikap dari santri itu sendiri.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

a) Siklus I

1) Observasi siswa

Setelah melakukan pengamatan awal, seperti yang telah diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas VIII MTS Pondok Pesantren Al-amin masih tergolong cukup aktif, yaitu kisaran 50%. Dengan alasan inilah peneliti tertarik melakukan langkah untuk mengatasi masalah keaktifan belajar peserta didik dalam bidang studi Fiqih, dengan menggunakan metode tanya jawab. Langkah – langkah tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah- langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menerapkan materi pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran dan lain-lain sebagai pendukung pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2020 yaitu pada jam mata pelajaran ketiga dan keempat. Seluruh peserta didik hadir mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada silabus.

Langkah – langkah tindakan ini terdiri dari tiga tahap.

1) Kegiatan awal pembelajaran

Pada tahap ini dilaksanakan lebih kurang 10 menit, peneliti sebagai observer bekerja sama dengan guru fiqih sebagai subjek yang diobservasi. Dan juga disini peneliti meminta izin kerja samanya dengan peserta didik untuk melaksanakan penelitian di kelas mereka, sehingga peserta didik tetap semangat mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 60 menit. Setelah apersepsi, guru mulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab secara jelas
- Guru harus dapat mengelola perhatian peserta didik, (menguasai peserta didik).
- Guru menyampaikan dan menjelaskan materi fiqih tentang bab puasa
- Guru memunculkan aktivitas, yaitu memberikan pertanyaan kepada peserta didik / tugas praktek baik lisan dan tulisan.

- Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan pertanyaan dari materi yang tidak difahami.
- Guru memberikan umpan balik (feed back).
- Guru melakukan tagihan – tagihan kepada peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

3) Kegiatan akhir pembelajaran

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama di akhir pembelajaran.
- Guru mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi peserta didik.
- Guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap metode tanya jawab melalui pelajaran fiqih, didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan mengambil setiap momen dokumentasi.

d. Refleksi

Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut : Pada tahap perencanaan siklus I ini, guru telah mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan seperti silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lembar observasi dan menetapkan materi pembelajaran yaitu materi bab puasa.

Secara umum pembelajaran berjalan baik, walaupun masih ada peserta didik yang sedikit bingung karna menggunakan metode yang baru, kemudian guru memulai aktivitas dengan memberikan pertanyaan dan tugas praktek, dimana agar peserta didik mau aktif, berantusias, dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat menguasai peserta didik, dan peserta didik dapat memahami isi pelajaran dengan metode tanya jawab. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu :

Tabel 11 : Hasil Jawaban Lembar Observasi Peserta Didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	2	3	4
Turut sertanya dalam mengerjakan tugas			
1	Peserta didik mampu menganalisis tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu ataupun kelompok	✓	
2	Peserta didik mengikutsertakan diri dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok yang diberikan	✓	
Terlibat dalam proses pemecahan masalah			
3	Peserta didik ikut melibatkan diri dalam proses pemecahan masalah	✓	
4	Peserta didik mampu menjawab dan memecahkan soal yang diberikan		✓
5	Peserta didik mau mencari berbagai informasi dalam pemecahan masalah		✓
6	Peserta didik memanfaatkan buku pelajaran saat menghadapi permasalahan dalam pembelajaran	✓	
7	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓	

1	2	3	4
Bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi			
8	Peserta didik berani bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti kepada guru	✓	
9	Peserta didik berani menjawab dan merespon pertanyaan guru		✓
10	Peserta didik berani bertanya kepada siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang diberikan	✓	
Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan intruksi guru			
11	Peserta didik mampu untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menganalisis tugas yang diberikan guru	✓	
12	Peserta didik memberikan pendapat dan usul dalam diskusi kelompok		✓
13	Peserta didik menghargai pendapat teman kelompoknya	✓	
14	Peserta didik bekerja sama dalam pembagian tugas diskusi kelompok	✓	
15	Peserta didik menaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran	✓	
16	Peserta didik tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi		✓
Mampu mempresentasikan hasil kerjanya			
17	Peserta didik mampu untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya kepada guru dan temannya	✓	
18	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain	✓	
19	Peserta didik memperhatikan dengan baik saat kelompok lain presentasi		✓
20	Setiap kelompok mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru		✓

1	2	3	4
21	Setiap peserta didik semangat ketika ada hadiah / reward yang akan diberikan jika mendapat skor tertinggi	✓	
22	Peserta didik menerima skor dari guru hasil dari presentasi/quis dengan senang hati.		✓

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil observasi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada bidang studi fiqih. 22 item pernyataan dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”.

Ya (dilaksanakan) = $14 \times 1 = 14$

Tidak (tidak dilaksanakan) = $8 \times 0 = 0$

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus :

Untuk mendapatkan jumlah dalam bentuk presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : jumlah responden

$$P = \frac{14}{22} \times 100\%$$

$$P = 63,63\%$$

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I diperoleh tingkat keaktifan belajar peserta didik adalah 63,63%. Hasil ini terbilang sudah tinggi dimana meningkat dari pra siklus yang masih sedang yaitu 50%.

a. Observasi guru

Pada siklus pertama, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penerapan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru fiqih. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah guru bisa menerapkan metode tanya jawab dengan baik. Adapun hasil observasi guru adalah :

Tabel 12 : Hasil observasi guru dalam penerapan metode tanya jawab bidang studi Fiqih siklus I

No	Aspek pengamatan	Penilaian				
		Ss	S	CS	KS	T S
1	2	3	4	5	6	7
2	Persiapan bahan pembelajaran a. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) dengan menggunakan metode tanya jawab b. Guru membentuk kelompok diskusi peserta didik		✓	✓		
3	Cara penyampaian pembelajaran a. Guru menyajikan pembelajaran dengan metode tanya jawab secara jelas b. Guru dapat mengelola perhatian peserta didik (menguasai peserta didik).			✓ ✓		

1	2	3	4	5	6	7
4	Melalui bentuk pertanyaan - Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait materi yang telah diajarkan - Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan pertanyaan dari materi yang tidak difahami		✓	✓		
5	Pertanyaan berasal dari peserta didik atau guru - Guru menunjuk beberapa peserta didik yang dianggap pasif untuk memberikan pertanyaan atau pendapatnya - Guru menjawab pertanyaan dan keluhan yang diajukan oleh peserta didik		✓	✓		
6	Mencapai kompetensi pembelajaran - Guru memberikan kuis pertanyaan - Guru memberikan skor dan penghargaan - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama		✓	✓		
7	Jumlah	0	5	6	0	0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa setelah dilakukan observasi pada siklus I terhadap guru fiqih tentang penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan beberapa item observasi yang dilakukan ialah :

Tabel 13 : Kriteria Keberhasilan

No	Kriteria	Bobot
1	Sangat sempurna	0
2	Sempurna	4×5 =20
3	Cukup sempurna	3×6 = 18
4	Kurang sempurna	0
5	Tidak sempurna	0
	Jumlah	38

Dari tabel diatas terlihat aktivitas guru pada siklus pertama pada penerapan metode tanya jawab dengan materi puasa dapat diperoleh skor nilai 38. Skor tersebut mencapai kategori sempurna, jadi dapat disimpulkan pada siklus I ini aktivitas guru dalam menerapkan metode tanya jawab dilaksanakan dengan Sempurna. Sebenarnya hasil pada siklus I ini sudah cukup memuaskan, namun peneliti berniat melanjutkan ke siklus II, dimana peneliti mengharapkan hasil yang lebih baik.

b) Siklus kedua

1) Observasi siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik yaitu 63,63% %. Keadaan ini dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik yang masih belum mampu dan berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya. Siklus kedua dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada bidang studi fiqih menggunakan metode tanya jawab di kelas VIII Mts di Pondok Pesantren Al-Amin. Langkah-langkah diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Dalam siklus kedua, langkah - langkah yang dilaksanakan ialah mempersiapkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (

RPP) dan menerapkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran dan lainnya sebagai pendukung pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus kedua dijalankan pada tanggal 9 agustus 2020 yaitu pada jam mata pelajaran ketiga dan keempat. Seluruh peserta didik datang mengikuti proses pembelajaran. Dan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada silabus.

Langkah – langkah tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1) Kegiatan awal pembelajaran

Pada tahap ini dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Peneliti sebagai observer bekerja sama dengan guru bidang studi fiqih sebagai subjek yang diobservasi, Dan juga disini peneliti meminta izin kerja samanya dengan peserta didik untuk melaksanakan penelitian di kelas mereka, sehingga peserta didik tetap semangat mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 60 menit. Setelah apersepsi, guru mulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab secara jelas
- Guru harus dapat mengelola perhatian peserta didik, (menguasai peserta didik).
- Guru menyampaikan dan menjelaskan materi fiqih tentang bab puasa
- Guru memunculkan aktivitas, yaitu memberikan pertanyaan kepada peserta didik / tugas praktek baik lisan dan tulisan.
- Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan pertanyaan dari materi yang tidak difahami.
- Guru membentuk kelompok diskusi
- Guru memberikan umpan balik (feed back).
- Guru melakukan tagihan kepada peserta didik yaitu tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

3) Kegiatan akhir pembelajaran

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama di akhir pembelajaran.

- Guru mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi peserta didik.
- Guru menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap metode tanya jawab melalui pelajaran fiqih, didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan mengambil setiap momen dokumentasi.

d. Refleksi

Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut :

Pada tahap perencanaan siklus kedua, guru telah menyiapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan seperti silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu bab puasa.

Secara umum pembelajaran berjalan baik, dan peserta didik sudah mulai memperlihatkan antusiasnya dalam belajar, dan guru juga sudah mulai nyaman dengan penggunaan metode tanya jawab. Kemudian guru memulai aktivitas dengan memberikan pertanyaan dan tugas praktek, dimana agar peserta didik semakin aktif, berantusias, dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat menguasai peserta didik, dan peserta didik dapat memahami isi pelajaran dengan metode tanya jawab.

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam belajar fiqih pada siklus II peneliti melakukan observasi agar memperoleh tingkat keaktifan belajar peserta didik. Dengan metode tanya jawab peserta didik dapat lebih antusias dan mau terlibat aktif dalam pembelajaran, adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 14 : Hasil Jawaban Lembar Observasi Peserta Didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	2	3	4
Turut sertanya dalam mengerjakan tugas			
1	Peserta didik mampu menganalisis tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu ataupun kelompok	✓	
2	Peserta didik mengikutsertakan diri dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok yang diberikan	✓	
Terlibat dalam proses pemecahan masalah			
3	Peserta didik ikut melibatkan diri dalam proses pemecahan masalah	✓	
4	Peserta didik mampu menjawab dan memecahkan soal yang diberikan		✓
5	Peserta didik mau mencari berbagai informasi dalam pemecahan masalah	✓	
6	Peserta didik memanfaatkan buku pelajaran saat menghadapi permasalahan dalam pembelajaran	✓	
7	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓	
Bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi			

1	2	3	4
8	Peserta didik berani bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti kepada guru	✓	
9	Peserta didik berani menjawab dan merespon pertanyaan guru		✓
10	Peserta didik berani bertanya kepada siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang diberikan	✓	
Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan intruksi guru			
11	Peserta didik mampu untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menganalisis tugas yang diberikan guru	✓	
12	Peserta didik memberikan pendapat dan usul dalam diskusi kelompok		✓
13	Peserta didik menghargai pendapat teman kelompoknya	✓	
14	Peserta didik bekerja sama dalam pembagian tugas diskusi kelompok	✓	
15	Peserta didik menaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran	✓	
16	Peserta didik tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	✓	
Mampu mempresentasikan hasil kerjanya			
17	Peserta didik mampu untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya kepada guru dan temannya		✓
18	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain	✓	
19	Peserta didik memperhatikan dengan baik saat kelompok lain presentasi	✓	
20	Setiap kelompok mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru	✓	

1	2	3	4
21	Setiap peserta didik semangat ketika ada hadiah / reward yang akan diberikan jika mendapat skor tertinggi	✓	
22	Peserta didik menerima skor dari guru hasil dari presentasi/quis dengan senang hati.	✓	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil observasi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada bidang studi fiqih. 22 item pernyataan dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”.

Ya (dilaksanakan) = $18 \times 1 = 18$

Tidak (tidak dilaksanakan) = $4 \times 0 = 0$

Untuk mendapatkan jumlah dalam bentuk presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : frekuensi yang sedang dicari prsentasinya

N : jumlah responden

$$P : \frac{18}{22} \times 100 \%$$

$$P = 81,81 \%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II diperoleh tingkat keaktifan belajar peserta didik adalah 81,81%. Hasil ini meningkat dari perolehan siklus I yaitu 63,63%.

2) Observasi guru

Pada siklus kedua, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penerapan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru fiqih. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah guru bisa lebih baik dalam menerapkan metode tanya jawab dibandingkan pada siklus pertama, adapun hasil observasi guru adalah :

Tabel 15 : Hasil Obsevasi Guru Dalam Penerapan Metode Tanya Jawab Bidang Studi Fiqih Siklus II

No	Aspek pengamatan	Penilaian				
		Ss	S	CS	KS	T S
1	2	3	4	5	6	7
2	Persiapan bahan pembelajaran a. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp) dengan menggunakan metode tanya jawab b. Guru membentuk kelompok diskusi peserta didik		✓ ✓			

1	2	3	4	5	6	7
3	Cara penyampaian pembelajaran a. Guru menyajikan pembelajaran dengan metode tanya jawab secara jelas b. Guru dapat mengelola perhatian peserta didik (menguasai peserta didik).		✓	✓		
4	Melalui bentuk pertanyaan a. Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait materi yang telah diajarkan b. Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan pertanyaan dari materi yang tidak difahami		✓ ✓			
5	Pertanyaan berasal dari peserta didik atau guru a. Guru menunjuk beberapa peserta didik yang dianggap pasif untuk memberikan pertanyaan atau pendapatnya b. Guru menjawab pertanyaan dan keluhan yang diajukan oleh peserta didik		✓ ✓			
6	Mencapai kompetensi pembelajaran a. Guru memberikan kuis pertanyaan b. Guru memberikan skor dan penghargaan c. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama		✓ ✓	✓		
	Jumlah	0	9	2	0	0

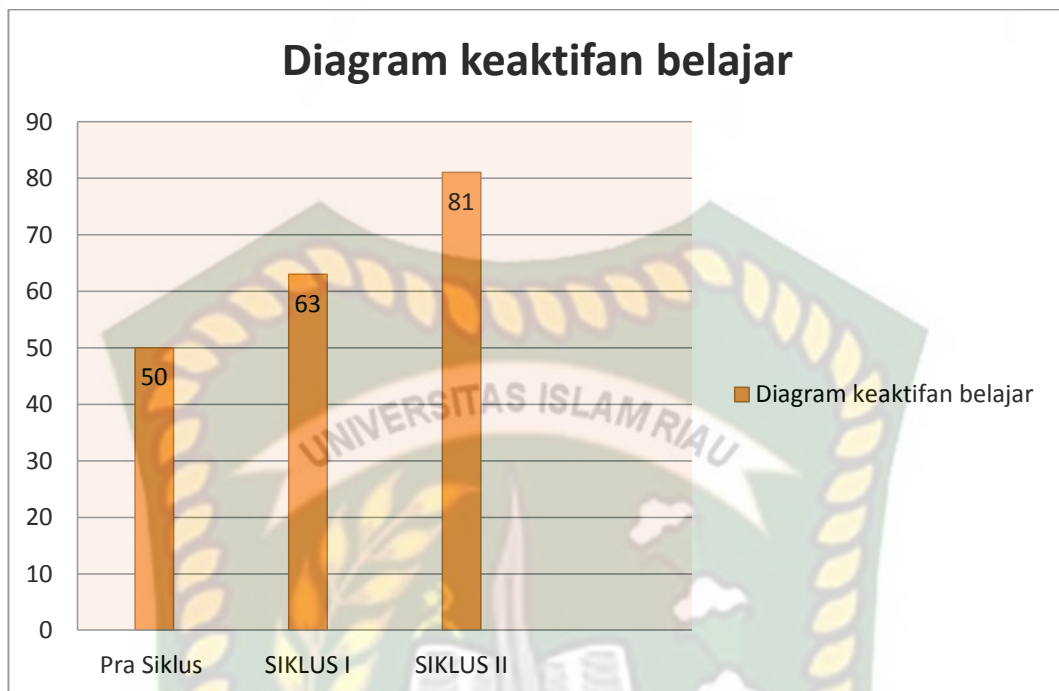
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan observasi pada siklus I terhadap guru fiqih tentang penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan beberapa item observasi yang dilakukan ialah :

Tabel 16 : Kriteria keberhasilan

No	Kriteria	Bobot
1	Sangat sempurna	0
2	Sempurna	$4 \times 9 = 36$
3	Cukup sempurna	$3 \times 3 = 9$
4	Kurang sempurna	0
5	Tidak sempurna	0
	Jumlah	45

Dari tabel diatas terlihat aktivitas guru pada siklus kedua pada penerapan metode tanya jawab dengan materi puasa dapat diperoleh skor nilai 45. Skor tersebut mencapai kategori sangat sempurna, jadi dapat disimpulkan pada siklus II ini aktivitas guru dalam menerapkan metode tanya jawab dilaksanakan dengan **Sangat sempurna**. Hal ini disebabkan guru yang sudah mengevaluasi hasil pada siklus I, sehingga pada siklus II ini guru dapat menerapkan metode tanya jawab secara baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu, pra siklus, siklus I, siklus II, yakni dengan presentase 50%, 63%, dan 81%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Al-Amin meningkat tinggi. Dengan demikian, penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi puasa kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Al-Amin.

B. Saran – saran

Melalui penelitian skripsi ini penulis mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran metode tanya jawab, yaitu :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media atau pendekatan dengan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Bagi peserta didik hasil penelitian ini bisa membantu peserta didik membangkitkan semangat dan aktif saat belajar dan akan membuat peserta didik terlibat langsung dengan pembelajaran.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menciptakan suasana kelas yang aktif saat belajar dan akan menambah prestasi peserta didik di sekolahnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Anonim, 2013, *Keaktifan Belajar Siswa*, diakses pada 12 maret 2020 dalam (<http://cumanulisaja.blogspot.com>)
- Arikunto Suharsimi, dan Suhardjono, dan Supardi, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Daryanto, 2013, *Guru Profesional*, Gava Media, Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Pusaka Setia, Bandung
- Hikmawati Fenti, 2017, *Metodologi Penelitian*, PT Raja grafindo Persada, Depok.
- Istarani, 2012, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Media Persada, Medan.
- Mukrimaa S. Syifa, 2014, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*, Bumi Siliwangi, Bandung.
- Rahim Farida, 2009, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya Wina, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Silberman, L. Melvin, 2013, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung.
- Suciati dkk, 2006, *Belajar Dan Pembelajaran 2*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Tambak Syahraini, 2014, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Wahab Azis Abdul, 2012, *Metode Dan Model-Model Mengajar*, Alfabeta, Bandung.
- Wahyudi Imam, 2012, *Pengembangan Pendidikan*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.

Zahroh Aminatul, 2015, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Yrama Widya, Bandung.

Jurnal :

Aryani Dwi Wulan, 2014, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Melalui Pakem Dengan Bantuan Media Pada Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 1 Kandeman Batang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Vol. 41, No.1 Juni, [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/FIS](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/FIS).

Basrudin, Ratman, Dan Yusdin Gagaramusu, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*, Vol.1, No. 1, <file:///D:/OTW%20S1/110168-ID-penerapan-metode-tanya-jawab-untuk-menin.pdf>.

Sitohang Justi, 2017, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 4, <file:///D:/OTW%20S1/%D8%AD%D8%A7%D8%AE%D8%AE.pdf>.

Skripsi :

Erni, 2019, *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan Surah Pendek Siswa Tkit Al-Husna Desa Tanah Merah Kecamatan Hulu Kampar*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Putri Eka Bebi, 2017, *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Negri Pangkalan Kerinci*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Syumarni, 2017, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Kelas III Mdt Awaluddin Pekanbaru*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Alfaruq Nanang M, 2019, *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA Di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR)*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.